

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini pesaing di dunia usaha meningkat tajam dan banyak pengguna atas laporan keuangan meminta untuk menyediakan jasa audit yang bermutu guna untuk memenuhi kebutuhan dalam pemakaian laporan keuangan. Banyaknya pihak yang menggunakan laporan keuangan, maka laporan tersebut haruslah wajar dan dapat diandalkan. Dalam menentukan laporan keuangan tersebut bisa dikatakan berkualitas maka seorang auditor sangatlah berperan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik (Samudra *et al.*, 2020). Profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada publik untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya. Akuntan publik secara profesional menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Di posisi ini auditor diberikan pilihan yang sulit, disatu sisi auditor dibayar untuk melakukan audit untuk kepentingan pemegang saham yang ditunjuk oleh manajemen dan dilain *fee* auditor dibayar oleh manajemen. Oleh karena itu auditor dapat kehilangan independensinya untuk kepentingan tertentu yang dianggap lebih menguntungkan (Utama dan Prasetyo, 2015).

Profesi akuntan publik haruslah seseorang yang profesional dalam tugasnya terhadap masyarakat terlebih pada proses audit laporan keuangan kliennya. Dalam melakukan tugasnya pihak manajemen memberikan biaya kepada seorang auditor atas jasa audit dalam pelaporan keuangan dan selanjutnya pihak manajemen dapat menggunakan jasanya kembali apabila dibutuhkan. Seorang auditor dituntut untuk menjunjung tinggi etika profesi dalam melakukan pemeriksaan agar terciptanya pengelolaan keuangan yang bersifat transparansi. Persaingan yang begitu ketat membuat setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik di mata calon investor maupun pesaingnya, salah satunya adalah dalam hal pelaporan keuangan perusahaan (Bertha dan Fransisca, 2020). Masyarakat mengharapkan penilaian yang objektif dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar pemeriksaan dapat berjalan secara teratur. Etika profesi menjadi landasan etika yang harus dilakukan oleh auditor (Utama dan Prasetyo, 2015).

Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, Akuntan Publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik). Bertha dan Fransisca (2020) mengatakan bahwa seorang auditor berkewajiban meningkatkan kemampuan serta pengetahuannya melalui pendidikan formal ataupun tidak formal yang disebut pendidikan profesional berkelanjutan, tujuannya agar auditor independen selalu mengikuti perkembangan terbaru di bidang akuntansi, audit, dan bidang-bidang terkait lainnya.

Profesi akuntan publik berkaitan erat pada tingkat kepercayaan masyarakat dalam kegiatan pelaporan keuangannya. Masyarakat berharap kinerja seorang auditor bersifat independen dan tak memihak kepada pihak klien sehingga hasil laporan audit yang disajikan oleh seorang auditor dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang bersangkutan dalam pengambilan sebuah keputusan (Bernadenta, 2020). Sikap independensi dibutuhkan, karena dengan menjaga sikap independensi ini artinya kualitas dari laporan audit yang diharapkan bisa tercapai. Pelaksanaan audit dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi, seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional (Fachruddin dan Handayani, 2017).

Kualitas penyelenggaraan audit sering mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan, yaitu standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor agar mempunyai suatu keahlian dan pelatihan teknis yang cukup untuk melakukan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur tentang auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilakukan selama melakukan audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang telah diaudit secara keseluruhan (Rahmawati, 2017). Kualitas dan kompetensi para auditor bisa diperoleh salah satunya melalui pendidikan akademik. Hal ini dikarenakan syarat mutlak berupa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor yang di peroleh melalui jenjang pendidikan formal. Kualitas audit juga bisa diperoleh melalui pengalaman kerja, yaitu berapa lama dia berprofesi sebagai auditor, dimana audit juga pekerjaan yang berbasis pengalaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bernadenta (2020), yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumut, serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dan Handayani (2017), yakni Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari beberapa penelitian tersebut yang membedakan adalah objek dan subjek penelitian. Namun demikian pada penelitian terdahulu mengenai Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit sudah banyak dilakukan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel independen (independensi auditor) dan variabel dependen (kualitas audit) dimana nantinya akan saling berhubungan. Maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh etika profesi, tingkat pendidikan, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada 6 (enam) Kantor Akuntan Publik di Kabupaten Tangerang, sedangkan manfaat dari penelitian ini agar Perusahaan dapat memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki integritas yang tinggi dan memegang teguh kode etik Akuntan Publik.